



## Hubungan Pengetahuan, Kepercayaan dan Sikap Masyarakat Pesisir Pantai Kota Mataram dengan Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan pada Era New Normal

M. Abdul Hamid Zubair <sup>1\*</sup>, Agus Supinganto<sup>1</sup>, Irwan Hadi<sup>1</sup>, Zaenal Arifin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES YARSI Mataram

### ABSTRACT

**Background:** The implementation of health protocols in the new normal era is still not applied to the maximum, this is feared that it can cause a new cluster of Covid 19 spread. The purpose of this study is to know the factors related to people's behavior in implementing health protocols.

**Methods:** This research design uses a correlational analytic design with a Cross Sectional approach. The study sample of 103 respondents used Purposive sampling techniques. Data collection using questionnaires that have been tested for validity and reliability. The data was analyzed using the spearman rank correlation test.

**Result:** The results of this study showed a significant relationship between attitudes and public behavior in implementing health protocols with a value of  $0.02 < 0.05$ .

**Conclusion :** The better the attitude of the community, the better the behavior of the community in implementing health protocols. There needs to be a role for health workers to improve the socialization of Covid 19 prevention, so that it has an impact on good community behavior in implementing health protocols.

**Keywords:** Behavior ; coastal ; health protocols.

Copyright © 2024 by Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas. This is an open-access article under the CC BY-SA License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

---

\*Penulis korespondensi, [muhammadabdulh098@gmail.com](mailto:muhammadabdulh098@gmail.com)

## Pendahuluan

Covid 19 merupakan suatu penyakit yang sampai saat ini masih menjadi wabah global. semua negara di seluruh belahan dunia melakukan berbagai upaya dalam pencegahan Covid 19 termasuk di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan keluarnya keputusan menteri kesehatan Republik Indonesia tentang panduan pencegahan dan pengendalian *corona virus disease* 2019 (Covid 19) di tempat kerja dan industri dalam mendukung keberlangsungan usaha pada situasi pandemi.<sup>10</sup> Berdasarkan KepMenkes Republik Indonesia nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 masyarakat di perbolehkan untuk melakukan aktivitas pada tempat dan fasilitas umum seperti pasar, pusat kebugaran, rumah makan, moda transportasi dan daerah lokasi daya tarik wisata dengan menerapkan protokol kesehatan.<sup>8</sup>

Protokol kesehatan, khususnya pada lokasi wisata pesisir pantai belum di terapkan dengan baik oleh masyarakat, hal ini di sebabkan karena pengelola objek wisata yang belum siap menyambut pengunjung dengan menerapkan protokol kesehatan dan di sebabkan juga karena perilaku masyarakat yang tidak peduli dengan adanya protokol kesehatan.<sup>7</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Satgas Covid 19, mengatakan bahwa, masih ada masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di wilayah pesisir pantai yang merupakan salah satu daerah kawasan wisata yang sering di kunjungi oleh wisatawan (Satgas Covid 19 wilayah kerja Puskesmas Ampenan).

Objek wisata pesisir pantai Kota Mataram merupakan objek wisata yang paling banyak di minati oleh masyarakat karena selain akses yang mudah, strategis juga tidak di pungut biaya retribusi yang besar, lokasi yang tidak jauh dengan pusat perkotaan membuat mobilitas kunjungan ke objek wisata pesisir pantai tidak pernah sepi.<sup>11</sup> Adanya mobilitas kunjungan wisatawan dapat menimbulkan resiko munculnya klaster baru penyebaran Covid 19 pada masyarakat sekitar khususnya pada kawasan objek wisata, hal ini di karenakan masyarakat akan berintraksi satu sama lain, sehingga akan terjadi keberlanjutan mata rantai penularan Covid 19 yang kemudian di khawatirkan hal ini

dapat menyebabkan munculnya kejadian kasus ke dua peningkatan angka kejadian covid 19.<sup>7</sup>

Berdasarkan data pada tanggal 31 Januari 2021, jumlah pasien terkonfirmasi positif di provinsi Nusa Tenggara Barat mencapai angka 7.667, pasien positif. Kota Mataram sebagai daerah ibu kota provinsi di Nusa Tenggara Barat, tercatat 1.824 kejadian positif dengan penambahan kasus 14 orang<sup>14</sup>. Sedangkan berdasarkan data terakhir puskesmas ampenan, dari 4 kelurahan tercatat 87 kasus terkonfirmasi positif Covid 19 dengan kelurahan Ampenan Tengah sebagai penyumbang kasus tertinggi sebanyak 25 kasus (Satgas Covid 19 wilayah kerja Puskesmas Ampenan).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang di lakukan oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner perilaku masyarakat tentang Covid 19 di daerah kawasan Ampenan khususnya masyarakat sekitar lokasi objek wisata pesisir pantai Ampenan Tengah pada tanggal 1 Januari 2021, maka di dapatkan hasil 7 orang dari total 10 responden memiliki perilaku negatif dengan total skor <50% dalam mematuhi penerapan protokol kesehatan. Peningkatan angka sebaran kasus Covid 19 tidak lepas dari perilaku masyarakat yang tidak patuh terhadap penerapan protokol kesehatan, berdasarkan teori Bloom perilaku kesehatan memiliki porsi sebesar 30%, dalam menentukan status derajat kesehatan masyarakat.<sup>18</sup>

Perilaku kesehatan masyarakat menurut teori Lawrence Green dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor faktor *predisposing* yang terdiri dari pengetahuan, kepercayaan dan sikap<sup>12</sup>. Perilaku masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap termasuk Presepsi dan kepercayaan sebagai landasan awal yang membentuk sikap dan perilaku penerapan protokol kesehatan, hasil penelitian menunjukkan bahwa presepsi yang baik tentang upaya pencegahan Covid 19 berdampak signifikan terhadap kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan<sup>9</sup>. Selain itu presepsi resiko tinggi terpapar Covid 19 akan berdampak terhadap kepatuhan yang positif dalam pencegahan Covid 19.<sup>15</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Faktor pengetahuan, kepercayaan dan sikap dengan

Perilaku masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan pada era New Normal di wilayah pesisir Pantai Ampenan Tengah Kota Mataram.

## Metode

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian desain Survei analitik korelasional dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian adalah penduduk pesisir pantai Ampenan Tengah Kota Mataram dan jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 103 orang. Besar sampel dihitung menggunakan rumus slovin dengan margin of eror 5%. Pengambilan sampel menggunakan Metode purposive sampling. Adapun kriteria inklusi sampel dalam penelitian ini antara lain: bersedia untuk menjadi responden penelitian, masyarakat yang tinggal di lokasi objek wisata pesisir pantai ampenan tengah minimal 5 tahun, memiliki usia minimal 20 tahun serta bisa membaca dan menulis.

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel independent yaitu pengetahuan, kepercayaan dan sikap masyarakat pesisir pantai ampenan dalam pencegahan covid 19. Sedangkan variabel dependent dalam penelitian ini yaitu perilaku masyarakat pesisir pantai ampenan dalam upaya pencegahan covid 19. Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang sebelumnya sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Hasil penelitian di analisis secara *univariat* menggunakan tabel distribusi, frekwensi dan persentasi untuk mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan, kepercayaan, sikap dan perilaku tentang upaya pencegahan Covid-19. Data di olah menggunakan *software* statistik dan analisis *bivariat* dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel pengetahuan, kepercayaan dan sikap terhadap perilaku pencegahan Covid 19. menggunakan analisis uji statistik *spearman rank*.

## Hasil

Karakteristik responden penelitian ini disajikan pada Tabel 1, sedangkan hasil analisis univariat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (N)	Presentase (%)
<b>Usia</b>		
20-25	13	12,6
26-45	49	47,6
>45	41	39,8
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	69	67,0
Laki-laki	34	33,0
<b>Pendidikan</b>		
SD	24	23,3
SMP	22	21,4
SMA	50	48,5
PT	7	6,8
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	44	42,7
Nelayan	14	13,6
Sopir	1	1,0
Pedagang	14	13,6
Satpam	1	1,0
Mahasiswa	6	5,8
Pensiunan	5	4,9
Pegawai swasta	17	16,5
PNS	1	1,0
Total	103	100,0

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan bahwa kelompok usia terbanyak responden ada pada usia dewasa sebanyak 49 orang (47,6%) dan jenis kelamin paling banyak perempuan 69 orang (67%). Sedangkan untuk tingkat pendidikan terbanyak pada tingkat SMA sebanyak 50 orang (48,5%). Paling banyak pekerjaan responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 44 orang (42,7%).

Tabel 2 . Analisis univariat variabel penelitian

Variabel	Frekuensi (N)	Presentase (%)
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	47	45,6
Cukup	47	45,6
Kurang	9	8,7
<b>Kepercayaan</b>		
Baik	50	48,5
Cukup	53	51,5
Kurang	0	0,0
<b>Sikap</b>		
Baik	73	70,9
Cukup	30	29,1
Kurang	0	0,0
<b>Perilaku</b>		
Baik	37	35,9
Cukup	49	47,6
Kurang	17	16,5
Total	103	100,0

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik dan cukup sebanyak 47 orang

(45.6%), kepercayaan kategori cukup sebanyak 53 orang (51.5%), sikap yang baik sebanyak 73 orang (70.9%) dan perilaku dengan kategori cukup sebanyak 49 orang (47.6%).

Analisis hubungan pengetahuan, kepercayaan, dan sikap dengan perilaku menggunakan uji statistik *Spearman rank* maka di dapatkan angka nilai signifikansi antara pengetahuan dengan perilaku,  $P\ value\ 0,08 < 0,05$ , dengan *Coefficient Correlation* = 0,173, kepercayaan dengan perilaku,  $P\ value\ 0,010 < 0,05$ , dengan *Coefficient Correlation* = 0,160. sikap dengan perilaku,  $p\ value\ 0,02 < 0,05$  dengan tingkat kekuatan hubungan rendah *Coefficient Correlation* = 0,222 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku. Hubungan bersifat positif yang berarti semakin baik sikap masyarakat terkait protokol kesehatan maka perilaku masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan juga akan semakin baik

## Pembahasan

### *Hubungan pengetahuan dengan perilaku*

Berdasarkan hasil analisis uji statistik di dapatkan bahwa faktor pengetahuan tidak memiliki korelasi yang signifikan terhadap perilaku masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan  $p\ value\ 0,08 > 0,05$ . dengan *Coefficient Correlation* = 0,173, Sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa faktor pengetahuan masyarakat tentang Covid 19 tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku masyarakat dalam upaya penerapan protokol kesehatan pada era new normal.

Pengetahuan merupakan faktor mendasar yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang, semakin baik pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 maka perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 akan semakin baik. Menurut L. Green faktor pengetahuan bukan merupakan satu-satunya faktor yang menjadi pemicu perilaku seseorang, namun pengetahuan merupakan faktor dasar yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, Pengetahuan yang baik tentang Covid 19 belum tentu melahirkan perilaku tindakan yang baik dalam upaya pencegahan penularan Covid 19<sup>13</sup>.

Pengetahuan yang baik berdampak terhadap perilaku yang baik, namun dalam praktiknya pengetahuan yang baik tidak selalu melahirkan perilaku yang baik<sup>13</sup>. Hasil penelitian ini ditemukan responden kategori pengetahuan baik dengan perilaku kurang sebanyak 6 orang 5,8 %. Hal ini di sebabkan karena perilaku sebagai tindakan kadang tidak mudah untuk dilakukan terlebih lagi bagi responden yang belum terbiasa serta kesadaran yang masih kurang untuk menerapkan perilaku hidup sehat.

Pada Penelitian ini karakteristik pendidikan terahir responden sangat bervariasi, paling banyak responden memiliki tingkat pendidikan terahir berada pada tingkat SMA sebanyak 50 orang 48,5% dan paling sedikit Perguruan Tinggi sebanyak 7 orang 6,8%. Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi tingkat pengetahuan, yang kemudian dapat menentukan sikap dan tindakan yang tepat dalam upaya pencegahan penularan Covid 19. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang pernah di lakukan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berkorelasi signifikan dengan perilaku pencegahan Covid 19, dengan skor rata-rata pengetahuan dan perilaku sangat bervariasi menurut tingkat pendidikan<sup>3</sup>.

Selain faktor pengetahuan perilaku yang baik dalam pencegahan Covid 19 juga bisa di sebabkan karena adanya tekanan dari faktor eksternal berupa kebijakan penertiban protokol kesehatan dari pemerintah, hal ini sesuai dengan hasil surve yang pernah di lakukan oleh BPS Indonesia, yang menunjukkan hasil bahwa 80% masyarakat menyatakan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan adalah adanya kebijakan berupa hukuman bagi yang tidak menerapkan protokol kesehatan<sup>1</sup>.

Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang setelah sebelumnya melakukan pengindraan terhadap suatu objek yang tidak hanya mampu menjawab *what* tanpa mengetahui jawaban *why* dan *how*. Dalam penelitian ini sebagian besar masyarakat sudah mampu menjawab dengan benar item pertanyaan *what* dan *how*. Namun tidak mampu menjawab pertanyaan *why* seperti item soal

nomor 9 tentang kenapa harus dilakukan isolasi selama 14 hari dengan persentase 69% responden menjawab salah, termasuk juga item soal nomor 5 terkait kenapa kondisi orang terkena Covid 19 semakin memburuk 38% responden menjawab salah, hal ini tentu akan mempengaruhi tingkat kepercayaan atau keyakinan seseorang yang secara tidak langsung berdampak terhadap tindakan masyarakat sebagai *long-time impact* dalam upaya pencegahan Covid 19<sup>13</sup>. Sehingga meningkatkan upaya edukasi sangat di butuhkan masyarakat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih terkait Covid 19<sup>17</sup>.

#### *Hubungan kepercayaan dengan perilaku*

Berdasarkan hasil analisis uji statistik di dapatkan faktor tingkat kepercayaan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan  $p$  value  $0,10 > 0,05$ . dengan *Coefficient Correlation* = 0,160.

Kepercayaan seseorang terhadap suatu hal merupakan capaian awal dari proses pemikiran, yang dimana sangat dipengaruhi oleh persepsi yang muncul berdasarkan penilaian individu terhadap suatu objek. Sedangkan untuk menjadi sebuah tindakan nyata maka di perlukan faktor pendukung berupa tersedianya berbagai sarana prasarana dan adanya faktor penguat berupa dukungan dari tokoh yang di jadikan referensi masyarakat dalam berperilaku.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut Lawrence Green Kepercayaan tidak secara langsung mempengaruhi perilaku seseorang, dan kepercayaan merupakan impact dari adanya pengetahuan terhadap suatu objek, sehingga perubahan perilaku dapat di artikan sebagai suatu konsep secara terencana yang dimulai dari perubahan pengetahuan yang kemudian mempengaruhi keyakinan seseorang disebut sebagai *immediate impact*, upaya merubah sikap yang di sebut sebagai *intermediate impact* dan yang terakhir yaitu upaya untuk merubah perilaku atau tindakan sebagai *long time impact*.<sup>5</sup>

Semakin baik kepercayaan seseorang maka perilaku kepatuhan dalam upaya pencegahan Covid 19 juga akan semakin baik<sup>2</sup>. Meskipun demikian kepercayaan yang rendah juga dapat

menunjukkan perilaku yang patuh dalam menerapkan protokol kesehatan, hal ini dikarenakan kepercayaan yang kurang akan berdampak terhadap tingkat kecemasan yang memungkinkan masyarakat untuk lebih patuh dalam menerapkan protokol kesehatan<sup>15</sup>. Selain itu kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan sangat di pengaruhi oleh adanya tekanan dari faktor eksternal berupa kebijakan penertiban protokol kesehatan hal ini sesuai dengan hasil survei yang menunjukkan bahwa 80% masyarakat menerapkan protokol kesehatan karena adanya hukuman bagi yang tidak menerapkan protokol kesehatan<sup>1</sup>.

Kepercayaan akan menjadi tindakan nyata jika di tunjang dengan sarana-prasarana serta lingkungan yang kondusif. Hasil penelitian menunjukan bahwa keyakinan atau kepercayaan tentang Covid 19 berdampak signifikan terhadap perilaku pencegahan Covid 19, hal ini di sebabkan karena tersedianya sarana-prasarana untuk melakukan upaya pencegahan Covid 19.<sup>6</sup>

#### *Hubungan sikap dengan perilaku*

Berdasarkan hasil analisis uji statistik di dapatkan faktor sikap memiliki hubungan signifikan dengan perilaku masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan  $p$  value  $0,02 < 0,05$ . Dengan tingkat kekuatan hubungan rendah nilai *Coefficient Correlation* = 0,222 dan arah hubungan bersifat positif yang berarti semakin baik sikap masyarakat terkait protokol kesehatan maka perilaku masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan juga akan semakin baik.

Sikap adalah keinginan masyarakat untuk bertindak yang masih bersifat emosional atau di sebut juga dengan perilaku tertutup (*overt behavior*)<sup>13</sup>. Sikap akan menjadi tindakan jika diperkuat dengan faktor yang bersifat eksternal seperti, kondisi lingkungan dan adanya dukungan suport sosial dari tokoh yang menjadi referensi masyarakat dalam berperilaku<sup>16</sup>. Sejalan dengan penelitian yang di lakukan sebelumnya yang menunjukkan bahwa kondisi lingkungan, pendidikan, pekerjaan, dan suport sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan sikap dan perilaku dalam upaya pencegahan Covid 19<sup>3</sup>.

Sikap akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penularan Covid 19. Hasil penelitian ini menunjukkan angka *Coefficient Correlation* positif sebesar 0,222, dengan angka tertinggi masyarakat memiliki kategori sikap baik dan perilaku baik sebanyak 32 orang, yang artinya semakin baik sikap seseorang maka semakin baik perilaku dalam upaya pencegahan penularan Covid 19. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil riset yang sebelumnya yang menunjukkan bahwa semakin baik sikap seseorang maka perilaku dalam upaya pencegahan Covid 19 juga akan semakin baik<sup>3</sup>.

### Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan Pengetahuan masyarakat sebagian besar memiliki pengetahuan baik, tingkat kepercayaan pada cukup, dan sikap yang baik serta perilaku pada kategori cukup dalam menerapkan protokol kesehatan. Selain itu terdapat nilai hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan dengan arah hubungan bersifat positif yang berarti semakin baik sikap maka perilaku masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan juga semakin baik. Berdasarkan hal tersebut, penting sekali adanya berbagai upaya memaksimalkan promkes dengan cara menjalin kerjasama lintas sektoral dengan melibatkan berbagai pihak, seperti tokoh agama, tokoh masyarakat, sehingga berdampak terhadap perilaku masyarakat yang baik dalam menerapkan protokol kesehatan.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada ketua satgas Covid 19 wilayah kerja puskesmas ampenan beserta tim, Kepala lingkungan dan ketua RT beserta warga setempat yang telah berpartisipasi dalam pengumpulan data penelitian ini.

### Daftar Pustaka

1. Badan Pusat Statistik. 2020. Perilaku masyarakat di masa pandemi Covid-19.

2. Bargain, O., and Aminjonov, U. 2020. Trust and compliance to public health policies in times of COVID-19. *J. Public Econom.*, 192 : 104316. <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2020.104316>
3. Bellal, M., Alam, Z., Islam, S., Sultan, S., Faysal, M., Rima, S., Hossain, A., Mubashirah, M., Shohuda, S., dan Tasmia, H. 2020. Heliyon Do knowledge and attitudes matter for preventive behavioral practices toward the COVID-19 ? A cross-sectional online survey among the adult population in Bangladesh. 6(September). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05799>
4. Harahap, R. A. 2016. Pengaruh faktor predisposing, enabling dan reinforcing terhadap pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi di Puskesmas Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. 1(1), 79–103. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/jumantik.v1i1.1016>
5. Ipsen, C., Myers, A., and Sage, R. 2021. A cross-sectional analysis of trust of information and COVID-19 preventative practices among people with disabilities. *Disability. Health J.*, xxxx, 101062. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.dhjo.2021.101062>
6. Kari, T. 2021. Covid-19 conspiracy beliefs and containment-related behaviour : The role of political trust. 175(January). <https://doi.org/10.1016/j.paid.2021.110697>
7. Karlina, N., Muhafidin, D., Susanti, E., dan Padjadjaran, U. 2021. Penerapan protokol Covid-19 dalam pengelolaan kawasan agrowisata berbasis ecotourism di masa pandemi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 2(1) : 28–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/sawala.v2i1.29921>
8. KEMENKES RI. 2020. Komite penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional. <https://covid19.go.id/p/regulasi/keputusan->

- mentri-kesehatan-nomor-hk0107menkes  
3822020
9. Mourine, V. L., Adisti, A. R., dan Chreisyse, K. F. M. 2020. Gambaran persepsi masyarakat tentang pencegahan Covid-19 di Kelurahan Talikuran Utara Kecamatan Kawangkoan Utara. 9(4), 111–117.
  10. Nuryati, N., Suryandari, M., Vania, A., dan Lasambouw, C. M. 2020. Analisis ketaatan masyarakat usia remaja terhadap kebijakan pemerintah dalam penanganan Covid-19. Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif, 6(2), 519–527. <https://proceeding.isas.or.id/index.php/sentrinov/article/view/507>
  11. PPID Kota Mataram. 2018. Profil Kelurahan Ampenan Tengah. <http://www.sip-ppid.mataramkota.go.id/kategori-dip-1-profil-skpd>
  12. Prihati, D. R., Maulidta, K. W., dan Endang, S. 2020. Analisis pengetahuan dan perilaku masyarakat di Kelurahan Baru, Kotawaringin Barat Tentang Covid 19. 2(September), 780–790.
  13. Priyoto. 2014. Teori sikap dan perilaku dalam Kesehatan. Nuha Medika.
  14. Satgas Covid-19 NTB. 2021. Covid-19 NTB. <https://corona.ntbprov.go.id>
  15. Scandurra, C., Bochicchio, V., and Maldonato, N. M. 2021. Why people were less compliant with public health regulations during the second wave of the Covid-19 outbreak: The role of trust in governmental organizations, future anxiety, fatigue, and Covid-19 risk perception. 1–11. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-02059-x> Why
  16. Utami, R. A., Mose, R. E., dan Martini, M. 2020. Pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *J. Kesehat. Holistic*, 4(2), 68–77. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>
  17. Wirawati, M. K., Prihati, D. R., dan Supriyanti, E. 2020. PKM penyuluhan keliling menghadapi new normal Covid 19 dan pembagian masker pada kelompok ibu PKK di RW X Dan XI Kelurahan Tambakaji. *Pengabdian Masyarakat*, 58–62.
  18. Wulandari, N. M. R. D. 2020. Perilaku masyarakat dalam mengikuti protokol kesehatan pada era new normal.